

BAB 5

PENUTUP

5. 1. Kesimpulan

Pelaksanaan karya bidang berhasil mencapai 50,1 persen target yang sudah ditentukan. Sepuluh konten yang sudah ditayangkan terbukti mampu mengubah level kognitif audiens, dari yang awalnya rendah menjadi sedang. Level kognitif sedang menandakan audiens tidak hanya mampu mengingat, tetapi memahami informasi yang disampaikan, mampu menjelaskan ulang, berdiskusi terkait informasi tersebut, mendalami, dan menyimpulkan dengan perluasan arti. Karya bidang berhasil membuat audiens tidak hanya memiliki kemampuan mengingat pesan, tetapi juga mampu menjelaskan ulang informasi yang diterima kepada orang lain karena pemahaman yang telah dimiliki.

Selain itu, capaian karya bidang menyimpulkan bahwa kuantitas konten memiliki pengaruh terhadap peningkatan level pengetahuan. Dengan demikian, edukasi kesehatan melalui informasi di media sosial akan memiliki dampak yang lebih besar jika dilakukan dengan frekuensi yang tinggi. Peningkatan level pengetahuan akan memperoleh presentase yang tinggi jika pesan kesehatan disampaikan dalam jumlah yang banyak.

Pengemasan pesan dengan unsur humor juga terbukti mampu memberikan sentimen positif terhadap konten. Hasil ini menunjukkan bahwa konten humor sudah tepat sasaran atau bisa dinikmati oleh target audiens. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi kesehatan dengan pendekatan humor efektif untuk menyampaikan edukasi, dengan syarat perlu dilakukan ujicoba jenis humor kepada target audiens.

5. 2. Saran

Berdasarkan capaian, telah terbukti bahwa kuantitas penayangan konten tema tertentu memiliki kontribusi bagi peningkatan pemahaman terkait tema tersebut. Berdasarkan evaluasi terhadap dampak yang ditimbulkan oleh konten dengan tema TTD dan kunjungan kehamilan (kelas ibu hamil), kesimpulan bebas yang bisa diambil

adalah kuantitas konten memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan level pengetahuan. Artinya, makin banyak jumlah konten yang diterima audiens, makin besar juga potensi peningkatan pehamannya. Maka dari itu, rekomendasi diberikan kepada pengelola media sosial @semarangpemekot dan tim produksi konten Diskominfo Kota Semarang untuk menambah kuantitas konten. Penayangan konten yang semula seminggu dua kali bisa ditambah menjadi seminggu tiga kali.

Hal ini juga tidak lepas dari peran pengemasan pesan. Berdasarkan evaluasi, konten karya bidang terbukti mendapatkan sentimen positif. Dengan kata lain, konten karya bidang dengan pendekatan yang baru berhasil mendapatkan sambutan baik. Meskipun begitu, pengelola media sosial @semarangpemekot dan tim produksi konten Diskominfo Kota Semarang perlu melakukan variasi *talent* untuk konten-konten yang akan datang. Sebab, pada salah satu konten yang tayang setelah periode karya bidang, terapat komentar dari akun @wahyuni_ yang mengatakan “ganti dongg.. kangen masnya meranin cewek 🤔”.

5. 3. Implikasi

Humor terbukti efektif meningkatkan daya tarik pada konten kesehatan. Oleh sebab itu, humor adalah opsi yang tepat untuk digunakan dalam banyak praktik komunikasi di bidang lain. Humor adalah alat untuk mencuri perhatian audiens, sekalipun dalam isu-isu berat, seperti politik dan ekonomi. Terlebih, jika audiens adalah Gen Z. Bagi Gen Z, humor bukan sekadar genre yang berdiri sendiri, tetapi gaya penyampaian pesan. Sebagai contoh, informasi politik yang dikemas secara ringan dan menghibur. Oleh sebab itu, segala bentuk praktik komunikasi, bahkan dalam ranah yang serius, bisa menerapkan pengemasan informasi yang ringan dan menghibur.